

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

SKRIPSI

**PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP SIKAP SOPAN
SANTUN REMAJA DI RT 4 RW 4 KELURAHAN AIR DINGIN
KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*



Oleh:

NESA AMALIA
NPM. 172410104

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020 M / 1441 H**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunianya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Sikap Sopan Santun Remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Ayahanda Amat Anuar dan Ibunda Misridah yang telah memberikan do'a, nasehat, semangat, dukungan dan kasih sayang dan seluruh keluarga besar peneliti yang tidak hentinya memberi semangat dan doa selama ini sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi S.H., M.C.L., Rektor Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Zulkifly, MM.,M.E.,Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Bapak Dr. Syahrani Tambak, S.Ag., MA Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Bapak Dr. Drs. H. Hamzah, M.Ag Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak Dr. H. Saproni, Lc., M.Ed Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak H. Miftah Syarif, S. Ag., M.Ag Ketua Program Studi, Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sekaligus Pembimbing yang telah meluangkan waktu selama proses

bimbingan serta saran dan dukungan juga kepada penulis selama menyusun skripsi ini selesai.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu selama menjelaskan perkuliahan, serta seluruh staf dan tata usaha yang telah memberikan pelayanan selama kuliah di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Ir. H.M. Amrianto Laida selaku Ketua RT 04 RW. 04 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru terima kasih atas bantuannya dalam memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih selalu ada, sering membantu penulis baik selama perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini hingga selesai pada waktunya.

Bila Bapak Ibu dan teman-teman membaca penelitian ini, mungkin menemukan kesilapan dan kekurangan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang berguna bagi perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi setiap pembaca.

Pekanbaru, Desember 2020
Penulis

Nesa Amalia
172410104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori	10
1. Bimbingan Orang Tua	10
a. Pengertian Orang Tua	10
b. Fungsi Orang Tua	12
c. Bimbingan Oran Tua	14
2. Sikap Sopan Santun.....	17
a. Pengertian Sopan Santun	17
b. Bentuk-bentuk Sopan Santun	18
c. Faktor Penentu Sopan Santun.....	21
d. Aspek-aspek Sopan Santun	23
B. Penelitian Relevan	24
C. Konsep Operasional.....	28
D. Kerangka Berpikir	30
E. Hipotesis Penelitian	30

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Pengolahan Data.....	35
H. Teknik Analisa Data	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Profil Kelurahan Air Dingin.....	40
2. Profil Kecamatan Bukit Raya.....	40
B. Deskripsi Temuan Penelitian.....	42
1. Data tentang Bimbingan Orang Tua.....	42
2. Data tentang Sikap Sopan Santun Remaja	49
3. Uji Validitas	60
4. Uji Reliabilitas.....	61
5. Uji Normalitas	62
6. Uji Lineritas.....	63
7. Analisis Regresi Sederhana	64
8. Uji t.....	65
9. Uji F.....	66
10. Koefisien Determinasi (R Square)	67
C. Pembahasan	68

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Indikator Bimbingan Orangtua	29
Tabel 2:	Rencana Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel 3:	Alternatif jawaban menurut skala likert.....	34
Tabel 4:	Kisi-Kisi Angket Tentang Bimbingan Orangtua dan Sopan Santun.....	34
Tabel 5:	Interprestasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian.....	39
Tabel 6:	Orangtua Mengajarkan Bersilaturahmi Dengan Tetangga.....	43
Tabel 7:	Orangtua mengajarkan menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah	43
Tabel 8:	Orangtua mengajarkan berbicara dengan sopan baik kepada yang lebih tua atau sebaya	44
Tabel 9:	Orangtua Mengajarkan Tidak Melawan Atau Membantah Perkataan Orang Yang Lebih Tua.....	45
Tabel 10:	Orangtua Mengajarkan Menghormati Adat Istiadat Tetangga Yang Berbeda.....	45
Tabel 11:	Orangtua Mengajarkan Saling Menghargai Meskipun Terdapat Perbedaan Agama	46
Tabel 12:	Orangtua Mengajarkan Membersihkan Rumah Daripada Main Internet Atau Keluar Rumah.....	47
Tabel 13:	Orangtua Mengajarkan Cara Makan Dengan Baik Dan Benar Sesuai Ajaran Agama	47
Tabel 14:	Rekapitulasi Penggunaan Bimbingan Orang Tua	48
Tabel 15:	Mendengarkan Nasehat Yang Diberikan Oleh Orang Yang Lebih Tua	49
Tabel 16:	Tidak Membantah Perkataan Saat Berbicara Dengan Orang Lain	50

Tabel 17:	Berbicara Dengan Bahasa Yang Sopan Atau Lemah Lembut	50
Tabel 18:	Tidak Menyombongkan Sesuatu Kepada Orang Lain	51
Tabel 19:	Membuang Sampah Ditematnya	52
Tabel 20:	Menjaga Diri Agar Tidak Meludah Sembarangan Ketika Ada Orang Lain.....	52
Tabel 21:	Mendengarkan Dengan Baik Ketika Ada Orang Berbicara.....	53
Tabel 22:	Bergantian Berbicara Dengan Orang Lain.....	53
Tabel 23:	Bergantian Berbicara Dengan Orang Lain	54
Tabel 24:	Ketika Diberi Sesuatu Oleh Seseorang Menerimanya Dengan Senang.....	55
Tabel 25:	Ketika Diberi Bantuan Maka Jika Diperlukan Mengucapkan Terimakasih.....	55
Tabel 26:	Tersenyum Ketika Disapa Orang Lain.....	56
Tabel 27:	Menyapa Orang Yang Ditemui Ketika Jalan	57
Tabel 28:	Meminta Izin Terlebih Dahulu Ketika Meminta Sesuatu Kepada Tetangga.....	57
Tabel 29:	Tidak Sembarangan Menjemur Pakaian Ditempat Orang Lain	58
Tabel 30:	Tidak Membuang Sampah Ditempat Tetangga.....	59
Tabel 31:	Selalu Membantu Tetangga Yang Mengalami Kesulitan	59
Tabel 32:	Hasil Uji Validitas Bimbingan Orangtua (X).....	60
Tabel 33:	Hasil Uji Validitas Sikap Sopan Santun Remaja (Y).....	61
Tabel 34:	Hasil Uji Realibitas	62
Tabel 35:	Uji Normalitas.....	63
Tabel 36:	Hasil Pengujian Linearitas	64
Tabel 37:	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	65

Tabel 38:	Rekapitulasi Hasil Pengujian (Uji t)	66
Tabel 39:	Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Uji Simultan Dengan F-Test.....	66
Tabel 40:	Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	67



DAFTAR LAMPIRAN

- 1 : Lampiran 1. Angket
- 2 : Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Angket
- 3 : Lampiran 3. Output SPSS



ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP SIKAP SOPAN SANTUN REMAJA DI RT. 4 RW. 4 KELURAHAN AIR DINGIN KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

NESA AMALIA

NPM. 172410104

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Keadaan kemerosotan sopan santun tersebut juga terlihat pada remaja yang berada di RT. 4 RW. 4. Berdasarkan keterangan ketua RT. 4 menunjukkan bahwa terdiri dari 125 KK yang memiliki 32 remaja terdiri dari 50% remaja yang masih menjalani pendidikan, 25% remaja yang menempuh pendidikan di sekolah Tingkat Menengah Akhir, yang terdiri dari 5 remaja perempuan dan 3 remaja laki-laki. Serta 9 orang remaja yang menempuh pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja di RT. 4 RW. 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja di RT. 4 RW. 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah remaja RT. 4 RW. 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh bimbingan orang tua terhadap sopan santun. Jenis penelitian digunakan adalah kuantitatif. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di RT. 4 RW. 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sebanyak 32 orang remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS Versi. 20.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja di RT. 4 RW. 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sebesar 31.8% yaitu kategori Rendah berada pada rentang 0.20-0.399.

Kata Kunci : *Bimbingan Orang Tua, Sikap Sopan Santun*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTAL GUIDANCE ON TEENAGERS' POLITE ATTITUDES IN RT 4 RW 4 AIR DINGIN SUB-DISTRICT, BUKIT RAYA DISTRICT, PEKANBARU CITY

NESA AMALIA
172410104

This study is motivated by the declining politeness among the teenagers in RT 4 RW 4 (RT means a neighbourhood unit and RW means a hamlet unit). Based on the information from the head of RT 4, he states that there are 125 families whose 32 teenagers that 50% of them are still undergoing education, 25% of the teenagers still study in senior high schools, which consists of 5 girls and 3 boys and also 9 teenagers who study in State Madrasah Aliyah. The problem formulation of this study is whether there is an influence of parental guidance on teenagers' polite attitudes in RT 4 RW 4 Air Dingin Sub-district, Bukit Raya District, Pekanbaru City. The aim of this study is to investigate the influence of parental guidance on teenagers' polite attitudes in RT 4 RW 4 Air Dingin Sub-district, Bukit Raya District, Pekanbaru City. The subject of this study is the teenagers in RT 4 RW 4, Air Dingin Sub-district, Bukit Raya District, Pekanbaru City. While the object of this study is the influence of parental guidance on polite attitudes. The type of this study is quantitative. The population of this study consists of 32 teenagers who live in RT 4 RW 4 Air Dingin Sub-district, Bukit Raya District, Pekanbaru City. The data collection technique used is questionnaires. The data analysis technique used is simple regression analysis performed by SPSS Version 20. The results of this study show that there is an influence of parental guidance on teenagers' polite attitudes in RT 4 RW 4 Air Dingin Sub-district, Bukit Raya District, Pekanbaru City by 31.8%, which is included in the range 0.20-0.399 or in the low category.

Keywords: *parental guidance, polite attitude*

المخلص

تأثير تربية الوالدين على أدب المراهقين في RW 4 RT 4 قرية أير دينغن في بوكيت رايا بمدينة
بكنبارو

نيسا أماليا

172410104

كانت خلفية البحث هي قلة أدب المراهقين في RW 4 RT 4. قال رئيس RT 4 بأن سكان الذين يعيشون في RT 4 يتكون على 125 بطاقة عائلية (KK)، و 32 منهم يتكونون على مراهقين. 50% منهم يتعلمون في المدرسة. 25% يتعلمون في المدرسة الثانوية وعدددهم 5 مراهقات و3 مراهقين. و 9 تلاميذ يتعلمون في المدرسة الإسلامية الحكومية. وأما أسئلة البحث هي هل يوجد تأثير تربية الوالدين على أدب المراهقين في RW 4 RT 4 قرية أير دينغن في بوكيت رايا مدينة بكنبارو. وأما موضوعه فهو تأثير تربية الوالدين على الأدب. هذا البحث بحث كفي. وتتكون مجموعة البحث على 32 مراهقة وكلهم يعيشون في RW 4 RT 4 قرية أير دينغن في بوكيت رايا مدينة بكنبارو. استخدمت الباحثة الاستبانة لجمع البيانات. ثم حلت الباحثة البيانات بتحليل regresi sederhana بمساعدة SPSS versi 20.00. ودلت نتيجة البحث بأن وجود تأثير تربية الوالدين على أدب المراهقين في RW 4 RT 4 قرية أير دينغن في بوكيت رايا مدينة بكنبارو على نتيجة 31.8% أي في المستوى منخفض لأن بين 0.200-0.399.

الكلمات الرئيسية: تربية الوالدين، الأدب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat maupun norma yang berlaku didalam masyarakat, seperti sikap menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia (Ujningsih, 2019:23). Perwujudan dan perilaku sopan santun adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui menggunakan komunikasi bahasa yang tidak meremehkan atau melecehkan orang lain.

Untuk membentuk perilaku sopan santun yang baik, dibutuhkan pembinaan disiplin moral yang menjadi *starting point* untuk menata perilaku (Thomas, 2013:18). Perilaku sopan santun memiliki pengaruh bagi kehidupan seseorang dalam bersosialisasi antara sesama manusia. Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural, sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya.

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu timbulnya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya di kalangan remaja yang identik kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin majunya pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai sopan santun yang

semakin hedonis menjadi suatu yang sudah menyebar di kalangan masyarakat sehingga sedikit demi sedikit telah mengikis nilai-nilai ketimuran, khususnya bagi bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai dan norma.

WHO menyatakan walaupun defenisi remaja utamanya didasarkan pada usia kesuburan wanita, namun batasan itu juga berlaku pada remaja pria, dan WHO membagi kurun usia dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun samapi 16 tahun atau 17 tahun, dan akhirnya masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhirnya masa remaja merupakan periode sangat singkat. Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya.

Para remaja banyak yang tidak peduli dengan adat dan budaya luhur negeri Indonesia, mereka tak acuh dengan adat budaya bangsa yang dikagumi oleh masyarakat. Para remaja banyak yang menganggap tidak penting hal-hal yang berkaitan dengan adat minsalnya tentang kesantunan, remaja ingin tampil bebas tanpa diikat oleh satu tata cara atau tata kesopanan dan adat tertentu. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

Tahun 2015 dua pelaku penganiayaan Arif Kurniawan (24) dan Krise Meilayani (21) dan temannya Febry Andika yang melakukan penganiayaan kepada orangtuanya yaitu Bapak Sukiyat kurang lebih dari satu jam. Video penganiayaan tersebut terjadi di depan rumah korban di Desa Cengkong,

Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Sukiyat yang dilakukan pada bulan November tahun 2015 (Kompas.Com, 2015).

Tahun 2016 yaitu kasus tentang anak gugat orangtua di Penjaringan Jakarta Utara. Pangkalnya adalah soal ekonomi, yakni harta warisan atau soal utang piutang. Johannes, warga Penjaringan, Jakarta Utara, kini harus menjalani sidang di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Utara. Ia dilaporkan anak dan menantunya pada 2016. Johannes diduga melanggar pasal 372 KUHP tentang penggelapan dengan ancaman 4 tahun penjara (Liputan 6, 2016).

Tahun 2017 kasus tentang anak bunuh ibunya di Malang karena sakit hati. Hanya karena kesal tak pernah diperhatikan, Dwi Prayogi (20) tega membunuh Suyati (42), ibu kandungnya. Pemuda lulusan SMP ini telah merencanakan untuk membunuh ibunya sejak duduk di kelas 2. Anak kedua dari tiga bersaudara ini menyebut, permintaannya untuk dibeli helm, tidak kunjung direspon oleh ibunya. Kekesalan semakin menumpuk, hingga nekat membunuhnya ibunya (Detiknews, 2017).

Tahun 2018 kasus tentang pemuda menendang orangtua karena dendam. Pelaku tersebut emosi dan melampiaskan amarahnya. Ia menarik kaus yang dikenakan orangtua tersebut lalu menendangnya sampai beberapa kali. Permasalahannya adalah karena balas dendam yang dulunya orangtua tersebut pernah menyiksa anak tersebut. Diduga insiden tersebut terjadi di Limbangan, Boja Kendal, Jawa Tengah (Suara.com, 2018).

Tahun 2019 kasus tentang remaja jebolan The Voice Indonesia tendang kepala ibu berkali-kali karena tak segera siapkan bajunya. Saat itu TH hendak

pergi jalan-jalan ke Kota Kupang. TH meminta ibunya menyiapkan baju yang akan ia gunakan berjalan-jalan. Sang ibu, AH, yang saat itu tengah memasak makanan di dapur meminta anaknya bersabar. Namun, TH justru marah-marah dan menganiaya ibunya. Tak terima dengan jawaban ibunya, TH menghampiri AH dan memukulnya dua kali di bagian kepala. Tidak berhenti, TH kemudian berulang kali menendang kepala dan punggung ibunya. Seorang tetangga kemudian datang lantaran mendengar keributan dan meleraikan mereka (Kompas.Com, 2019).

Berdasarkan beberapa kasus di atas menunjukkan bahwa tingkat sopan santun anak masih rendah. Hal ini dikarenakan banyak kasus yang berani melawan, membunuh dan bahkan memenjarakan orangtua demi harta. Oleh karena itu, anak zaman sekarang banyak yang kurang memiliki sopan santun kepada orangtua. Keadaan ini misalnya dapat dilihat dari cara berbicara, remaja kurang sopan dalam berbicara contohnya ketika berbicara dengan orang lain dengan suara keras (membentak) atau ketika orang lain sedang berbicara mereka berani menyela. Disamping itu, mereka dengan santainya berbicara kasar kepada orang lain.

Keadaan kemerosotan sopan santun tersebut juga terlihat pada remaja yang berada di RT 4 RW 4. Berdasarkan keterangan ketua RT 4 menunjukkan bahwa terdiri dari 125 KK yang memiliki 32 remaja terdiri dari 50% remaja yang masih menjalani pendidikan, 25% remaja yang menempuh pendidikan di sekolah Tingkat Menengah Akhir, yang terdiri dari 5 remaja perempuan dan 3 remaja laki-

laki. Serta 9 orang remaja yang menempuh pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri.

Rata-rata remaja di RT 4 RW 4 adalah cenderung cuek, tak acuh ketika diberi nasehat orang tua. Mereka kurang merespon dengan apa yang dinasehatkan, kadang juga mereka melawan dengan kata-kata tangkisan untuk membela diri ketika dinasehati, dan tidak jarang mereka berani menggunakan nada yang keras.

Banyak remaja yang berorientasi pada harta atau mementingkan materi. Mereka malu menghadapi kenyataan hidup yang biasa-biasa saja, gaya hidup mewah menjadi pilihan mereka. Tidak peduli orang tuanya mampu membelikan atau tidak namun mereka tetap memaksakan diri untuk memiliki seperti memiliki HP terbaru atau berganti-ganti HP sesuai dengan keinginan remaja. Remaja senang bergaya meskipun sebetulnya hanya memaksakan diri, dengan kata lain karakter yang terbentuk adalah sombong.

Sikap-sikap kurang terpuji lainnya misalnya tidak bisa mengendalikan emosi, mudah marah, sehingga sering terjadi perkelahian remaja. Remaja kurang mengembangkan rasa kasih sayang sehingga tega menyakiti, remaja kurang mengembangkan budi luhur sehingga persoalan kecil dijadikan persoalan besar dengan mengembangkan kebencian antar sesama.

Perilaku sopan santun dalam lingkungan sebenarnya sudah diajarkan di keluarga misalnya komunikasi dan pembelajaran moral serta disiplin kepada remaja. Akan tetapi saat ini remaja sangat lebih kritis tetapi sering tidak pada tempatnya serta lebih emosional, remaja cenderung kurang menghargai teman, orang tua.

Orang tua sekarang juga mengalami kesulitan di rumah dalam mendidik anak-anaknya dalam hal tata krama dan menanamkan nilai kesantunan. Sifat dan perilaku yang ditunjukkan oleh remaja sering kali dianggap cerminan dari bagaimana orang tuanya mendidik, jika remaja nakal dan tidak sopan, maka mungkin orang akan menyangka bahwa orang tuanya tidak bagus dalam mendidik.

Jadi orangtua sangat berperan dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan yang pertama dan utama bagi anak dalam menerima pendidikan yakni pergaulan hidup dengan anggota keluarga setiap hari. Tentunya dalam hal ini orang tua sangat penting untuk membentuk sikap dan tingkah lakunya, agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia.

Kecenderungan negatif jika sopan santun tidak diteliti maka dalam kehidupan remaja dewasa sering terjadi perkelahian, tawuran, dikalangan anak-anak baik SLTP maupun SLTA. remaja melawan pada orangtua, berkata tidak sewajarnya terhadap orang tua yang seharusnya dihormati, melanggar batasan tentang norma-norma kesopanan terhadap teman sebaya dan lain sebagainya. Untuk mengatasi masalah di atas maka diperlukan sebuah pemahaman sikap sopan santun yang harus diberikan dan diajarkan pada anak supaya remaja dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan tata tertib dan norma-norma yang berlaku didalam keluarga maupun didalam masyarakat.

Berdasarkan pada gejala-gejala di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Sikap Sopan Santun**

Remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan yaitu:

1. Orangtua

Orangtua yang dimaksud adalah selalu menunjukkan sikap sopan santun karena secara otomatis anak akan mengadopsi tata krama tersebut dalam perilaku sehari-hari.

2. Sopan santun

Sopan santun yang dimaksud adalah cerminan akhlak yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran dari orangtua.

3. Remaja

Remaja yang dimaksud adalah remaja berumur 13 – 18 tahun yang berada di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini: Apakah ada pengaruh bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengaruh bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya terhadap kelanjutan pendidikan anaknya. Sebagai bahan masukan pada para orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

- b. Remaja

Agar anak lebih mengutamakan sopan santun dalam berbicara kepada kedua orangtua.

c. Pemerintah Setempat

Agar memberikan penyuluhan kepada remaja-remaja untuk selalu bersikap sopan santun kepada yang lebih tua meskipun tidak mengenal.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS, terdiri dari Konsep Teoritis, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual Dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Populasi Dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisa Data.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Keluarga adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, dan anak. Hubungan tersebut terjadi dimana antar anggota keluarga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menjadikan suatu keakraban yang terjalin dalam keluarga, dalam keadaan yang normal maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mulai mengenal dunia sekitar dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari, melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal (Huzaemeh, 2013: 132).

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing dan yang utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

Keluarga harus menjadi fungsi pendidik yang menciptakan keharmonisan baik di dalam atau di luar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran keluarga atau pendidik akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain (Helmawati, 2014: 41).

Alex Sobur (1986: 66) bahwa tugas yang paling penting bagi orangtua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan tidak rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh atau nilai. Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan Ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali dikenalkan dengan norma dan nilai. Pendidikan keluarga memberikan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

b. Fungsi Orang Tua

Menurut Helmawati (2014: 46). fungsi keluarga dapat dibagi menjadi beberapa yaitu:

1) Fungsi Agama

Fungsi ini dilakukan dengan cara orang tua menanamkan nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Penanaman keimanan dan takwa mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan. Fungsi agama ini sangat erat kaitannya dengan fungsi edukatif, sosialisasi, dan protektif. Rifa'i mengungkapkan apabila suatu keluarga menjalankan fungsi keagamaan, maka keluarga tersebut akan memiliki pandangan bahwa kedewasaan seseorang diantaranya ditandai oleh suatu pengakuan pada suatu sistem dan ketentuan norma beragama yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi Biologis

Adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia yaitu terpenuhinya makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan jasmani.

3) Fungsi Ekonomi

Fungsi ini berhubungan dengan bagaimana keluarga atau ibu dalam mengatur penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

4) Fungsi Kasih Sayang

Fungsi ini menyatakan bahwa setiap anggota keluarga harus saling menyayangi satu sama lain. Jika dalam keluarga sudah memiliki anak maka orang tua hendaknya menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya berupa materi tetapi juga dalam bentuk perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama.

5) Fungsi Perlindungan

Setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota lainnya. Seorang ayah seharusnya melindungi istri dan anak-anaknya dari ancaman serta perlindungan terhadap kenyamanan situasi dan kondisi serta lingkungan sekitar. Dalam memberikan perlindungan, seorang pemimpin harus memberikan keamanan dan kenyamanan dalam keluarga sehingga tidak sepatasnya seorang ayah menyakiti anggota keluarganya baik secara fisik maupun psikis.

6) Fungsi Pendidikan dan Sosialisasi Anak

Setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam mendapatkan pendidikan. Dari keluarga inilah anak mulai mendapatkan banyak pelajaran mengenai berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, belajar makan, belajar adab yang baik saat bersama orang lain, dan belajar bersosialisasi. Anak harus bisa bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dengan orang lain yang ada disekitarnya, karena manusia itu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Bimbingan Oran Tua

Seseorang yang telah memiliki dasar budi pekerti yang luhur dalam keluarga, pastilah ia akan mampu mengatasi pengaruh yang tidak baik dari lingkungan sekitar. Dengan demikian peran keluarga dalam oendidikan budi pekerti sangatlah besar.

Menurut Hasan (2010:19) peran orangtua adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori tabularasa, orang tualah yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk.

Setiap orang tua juga pasti memiliki berbagai harapan-harapan terhadap anak-anaknya, yang mana harapan itu merupakan harapan yang baik. Misalnya, anak harus lebih baik dari pada orang tuanya. Dari hasil pengalamannya, orang tua berusaha mengajarkan pengetahuan-pengetahuan maupun perilaku yang mulia, mulai dari tutur kata, perilaku, sopan santun terhadap orang tua dan orang lain. Orang tua juga perlu waspada terhadap kondisi lingkungan yang mencerminkan kemerosotan moral. Selain itu, masa remaja juga dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya dan krisis karena merupakan masa transisi dari kekanak-kanakan dan masa pembentukan kepribadian yang disertai minimnya pegangan. Pada masa ini diperlukan bimbingan, terutama dari orang tua (Soekanto, 2003: 31).

Menurut Muslich (2011: 93) ada empat nilai yang dapat ditanamkan dalam keluarga yaitu:

- 1) Nilai kerukunan

Kerukunan merupakan salah satu perwujudan budi pekerti,. Orang yang memiliki budi pekerti luhur tentu lebih menghargai kerukunan dan kebersamaan daripada perpecahan. Jika dalam keluarga sudah sejak dini ditanamkan nilai-nilai kerukunan itu dan anak dibi asakan menyelesaikan masalah berdasarkan musyawarah.

2) Nilai ketakwaan dan keimanan

Nilai ketakwaan dan keimanan. Ketakwaan dan keimanan merupakan pengendali utama budi pekerti. Seseorang yang memiliki ketakwaan dan keimanan yang benar dan mendasar terlepas dari apa agamanya tentu akan mewujudkan dalam perilaku dirinya. Dengan demikian sangat tidak mungkin jika seseorang memiliki kadar ketakwaan dan keimanan yang mendalam melakukan

3) Nilai toleransi

Toleransi di sini terutama adalah mau memperlihatkan sesamanya. Dalam keluarga nilai toleransi ini dapat ditanamkan melalui proses saling memperhatikan dan saling memahami antaranggota keluarga. Jika berhasil, tentu hal itu akan terbawa dalam pergaulannya.

4) Nilai kebiasaan sehat

Kebiasaan sehat disini adalah kebiasaan-kebiasaan hidup yang sehat dan mengarah pada pembangunan diri lebih baik dari sekarang. Penanaman kebiasaan pergaulan sehat ini tentu saja akan memberikan dasar yang kuat bagi anak dalam bergaul dengan lingkungan sekitarnya.

2. Sikap Sopan Santun

a. Pengertian Sopan Santun

Sopan santun secara etimologi berasal dari dua buah kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah bergabung menjadi sebuah kata majemuk. Sopan berarti hormat dan ta'zim, tertib menurut adat yaitu; beradab tingkah lakunya, tutur katanya, pakaiannya dan sebagainya, tahu adat, baik budi bahasanya, baik kelakuannya. Santun berarti tatakrama, peradaban, kesusilaan. Sopan santun berarti adat istiadat yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan (Depdikbud, 2013).

Etiket berkaitan dengan nilai sopan santun, tata krama dalam pergaulan formal. Menurut Bertens (Hasibuan (2017: 21) etiket adalah formalitas (lahiriah) tampak dari sikap luarnya penuh dengan sopan santun dan kebaikan.

Sopan santun memiliki konsep yang sama dengan moralitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2017: 21). Moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket. Menurut Hurlock, 1978: 74) istilah moral berasal dari kata latin (*mores*) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan.

Menurut Desmita (2010: 149) perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang

lain (dengan orang orangtua, saudara dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.

Esensi dari sikap sopan santun adalah hati yang bersih. Karena perilaku adalah cerminan hati seorang manusia. Oleh karena itu menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat adalah diantara kesantunan yang dianjurkan, demi menjaga hati kita agar tetap bersih. Misalnya ialah meninggalkan hal-hal yang kurang patut atau atau tercela dipandangan umum dan masyarakat, melakukan hal-hal yang kurang atau tidak perlu, banyak bersendau gurau, tertawa terbahak-bahak, mengucapkan kata-kata kotor, dan berbuat yang tidak baik (Muamad, 2011:157).

Materi kajian sopan santun meliputi beberapa komponen, diantaranya adalah :

- 1) Menjelaskan pengertian baik buruk.
- 2) Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan serta bagaimana cara bersikap terhadap sesama.
- 3) Menjelaskan mana yang patut diperbuat.
- 4) Menunjukkan mana jalan lurus yang harus dilalui (Zahrudin, 2004: 8).

b. Bentuk-bentuk Sopan Santun

Tolak ukur ajaran sopan santun mengacu pada pola perbuatan baik dan buruk manusia sebagai hamba Allah SWT, dan manusia

sebagai makhluk sosial masyarakat. Baik dan buruknya harkat kemanusiaan bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dan apa yang disandangnya.

Sopan santun dalam pendidikan islam yakni membentuk anak agar sopan dalam berbicara, lemah lembut dalam tingkah laku, bijaksana dan jujur serta ikhlas. Anak, remaja, santri, maupun maharemaja haruslah memiliki adab yang baik terhadap seorang pendidik.

Bentuk-bentuk sopan santun meliputi: sopan santun terhadap orang tua, sopan santun remaja terhadap guru, dan sopan santun remaja terhadap teman sebaya (Usman, 2008: 61).

- 1) Sopan santun terhadap orang tua, diantaranya adalah :
 - a) Melayani orang tua dengan sebaik-baiknya.
 - b) Berbakti kepada kedua orang tua.
 - c) Tidak membentak dan berkata kasar kepada orang tua.
 - d) Menjaga sikap sopan santun kepada kedua orang tua.
 - e) Tetap berbuat baik meskipun orang tua berbuat aniaya.
 - f) Wajib memenuhi dan menaati segala perintahnya.
 - g) Jika dipanggil hendaknya menjawab dengan nada suara yang sopan.
 - h) Jangan pergi tanpa seizin dari orang tua
- 2) Sopan santun remaja terhadap guru
Sopan santun remaja terhadap guru diantaranya, adalah :

- a) Mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru.
 - b) Bertutur kata dan bersikap yang sopan apabila berhadapan dengan guru.
 - c) Mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan semua perkataan atau penjelasannya ketika mereka mengajar atau berbicara dengan kita.
 - d) Mengerjakan semua tugas yang diberikan guru dengan baik, tepat waktu dan sungguh-sungguh.
 - e) Tidak boleh terlalu banyak bicara di depan guru.
 - f) Ikut berdiri ketika guru berdiri.
 - g) Jangan menanyakan sesuatu kepada guru, saat guru sedang berada di perjalanan.
- 3) Sopan Santun Remaja terhadap Teman Sebaya
- Sikap sopan santun terhadap teman sebaya ditunjukkan melalui adanya pemenuhan hak-hak teman sebaya dalam ikatan persaudaraan, diantaranya:
- a) Rela berkorban demi kepentingan teman sebayanya.
 - b) Memberikan bantuan secara langsung kepada teman sebaya.
 - c) Memahami teman sebaya dengan menghindari dan tidak melakukan segala hal yang tidak sukainya.
 - d) Mengatakan segala sesuatu dengan jujur dan indah sehingga akan terbentuk pembicaraan yang menyenangkan.

- e) Menyayangi teman sebaya dengan ikhlas sehingga terjalin hubungan yang baik.

c. Faktor Penentu Sopan Santun

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi dalam penanaman adab sopan santun remaja ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Muntholi'ah, 2002: 8).

1) Faktor Internal

Yaitu keadaan dari remaja itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).

Pemahaman agama akan mempengaruhi dalam pergaulan sehari-hari, karena dalam pergaulan tidak terlepas dari ajaran agama. Selain cerdas, remaja juga mempunyai konsep diri yang merupakan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri sendiri, penilaian serta usaha agar tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, bisa membedakan antara yang baik dan buruk

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar remaja, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat.

a) Pendidikan Keluarga (Orang tua)

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Baik tidaknya suatu masyarakat ditentukan oleh baik tidaknya keadaan keluarga umumnya di masyarakat, apabila menghendaki terwujudnya suatu masyarakat yang baik dan diridhai Allah mulailah dari keluarga. Perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk budi pekerti dan kepribadian seseorang.

b) Pendidikan Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua dimana anak memperoleh pendidikan yang akan membentuk perilaku seseorang. Maka hakikat pendidikan dalam pandangan islam adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap peserta didik, dan guru adalah contoh teladan dalam pembinaan akhlak peserta didik sehingga berbudi pekerti luhur. Sikap dan kepribadian seorang guru merupakan unsur penting yang kemudian akan diserap oleh peserta didik.

c) Pendidikan Lingkungan Masyarakat (Sosial)

Masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual dan kepribadian individu peserta didik. Sebab, keberadaan masyarakat merupakan laboratorium dan sumber makro yang penuh alternatif di dalam pelaksanaan proses pendidikan. Untuk itu setiap anggota masyarakat memiliki peranan dan tanggung jawab moral terhadap terlaksananya proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus mampu mengakumulasi seluruh potensi dan nilai kebudayaan masyarakat dalam sistem pendidikannya. Dengan upaya kondusif ini, baik masyarakat maupun lembaga pendidikan akan merasa saling memiliki dan bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya pendidikan dalam menyosialisasikan nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan.

Dengan demikian, di pundak masyarakat terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa di masyarakat ikut bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan

d. Aspek-aspek Sopan Santun

Indikator karakter sopan santun menurut Wahyudi dan I made Arsana (2014: 26), diantaranya yaitu:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
- 2) Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan
- 3) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong
- 4) Tidak meludah disembarang tempat
- 5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
- 6) Menghargai pendapat orang lain

Menurut Kurniasih dan Sani (2014: 72) contoh indikator sopan santun adalah sebagai berikut :

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
- 2) Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur.
- 3) Tidak meludah disembarangan tempat
- 4) Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat
- 5) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- 6) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
- 7) Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain
- 8) Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan

B. Penelitian Relevan

Peneliti membaca beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsanudin dan Hidayati yang di muat dalam jurnaltahun 2016 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang adakah peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak yang baik kepada anak di dalam keluarganya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 20 keluarga di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan angket sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan hasil penelitian bahwa orang tua mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anaknya dengan cara membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan anak kesempatan untuk berkembang. Orang tua mengajarkan peraturan-peraturan tata cara keluarga, dan tatanan lingkungan masyarakat. Karena orang tua merupakan tokoh teladan pertama untuk anak anaknya, maka dalam bersikap dan bertingkah laku orang tua harus melakukannya dengan baik. Sedangkan akhlak anak di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura yaitu anak-anak memiliki akhlak yang baik di dalam lingkungan keluarganya. Hal tersebut terjadi karena orang tua berperan sangat baik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anaknya, orang tua memiliki kewajiban dalam membentuk kepribadian anak yaitu dilihat dari keturunan orang tua dan perilaku orang tua itu sendiri, sehingga terciptanya anak dengan akhlak yang mulia. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dari jurnal di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jurnal di atas meneliti tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak di dalam keluarga sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peran orang tua dalam meningkatkan sopan santun remaja kepada guru, berbeda objek, subjek serta tempat dan waktu penelitiannya. Persamaan artikel di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Adam Sudrajat jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Tingkat Sopan Santun Remaja Usia 13-18 Tahun Dengan Masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keteladanan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 tahun dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keteladanan yang dilakukan orang tua terhadap tingkat sopan santun remaja usia 13-18 dengan masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik dengan perhitungan prosentase, korelasi product moment dan koefisien determinasi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian : 1. Keteladanan orang tua di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dalam kategori baik. Hal ini didasarkan pada hasil

perhitungan yang secara kumulatif menunjukkan skor sebesar 84,84%. 2. Sopan santun remaja usia 13-18 tahun di Desa Kaliwulu dalam kategori baik dengan presentase 82,82%. 3. Pengaruh keteladanan orang tua terhadap tingkat sopansantun remaja mempunyai korelasi yang sangat kuat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan, skripsi di atas menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan juga terletak pada subjek, objek serta tempat dan waktu dalam penelitiannya. Persamaannya adalah skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas peran orang tua dalam meningkatkan adab sopan santun anak.

3. Skripsi yang ditulis oleh Meta Asmi Putri jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Riau Tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru. Metode yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif korelasi. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPA SMA YLPI Pekanbaru yaitu berjumlah 54 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 siswa. Berdasarkan analisis data mengenai

pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru yang diolah melalui jawaban responden dari angket bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Islam YLPI Pekanbaru memiliki korelasi positif yang signifikan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi yaitu 0,637. Sedangkan koefisien determinasi (R square) adalah 0,406 kontribusi tingkat bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40.6%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan lebih mempermudah proses pengukuran terhadap variabel penelitian, maka dalam penelitian ini diberikan konsep operasional sebagai berikut:

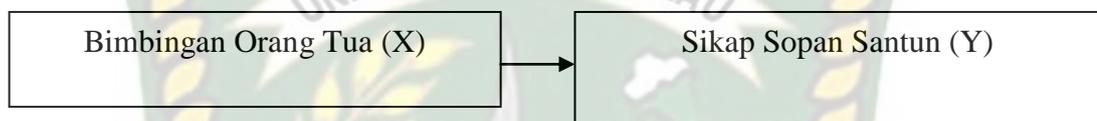
Adapun indikator dari bimbingan orangtua dan sopan santun anak sebagai berikut:

Tabel 01: Indikator Bimbingan Orangtua

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Bimbingan Orangtua (X)	1. Mengajarkan nilai kerukunan	1. Bersilaturahmi dengan tetangga 2. Menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah
	2. Mengajarkan nilai takwa	1. Berbicara dengan sopan baik kepada yang lebih tua atau sebaya 2. Tidak melawan atau membantah perkataan orang yang lebih tua
	3. Mengajarkan nilai toleransi	1. Menghormati adat istiadat tetangga yang berbeda 2. Menghargai pendapat yang berbeda
	4. Mengajarkan nilai kebiasaan sehat	1. Banyak membaca daripada main internet atau keluar rumah 2. Bercengkrama dengan anggota keluarga
Sopan Santun (Y)	1. Menghormati orang yang lebih tua	1. Mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang yang lebih tua 2. Tidak membantah perkataannya
	2. Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur.	1. Berbicara dengan bahasa yang sopan atau lemah lembut 2. Tidak takabur ketika melakukan sesuatu
	3. Tidak meludah disembarangan tempat	1. Membuang sampah ditempatnya 2. Ketika ada orang tidak meludah sembarangan
	4. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	1. Mendengarkan dengan baik ketika ada orang berbicara 2. Bergantian berbicara dengan orang lain
	5. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	1. Ketika diberi sesuatu oleh seseorang menerimanya dengan senang 2. Jika diberi bantuan mengucapkan terimakasih
	6. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	1. Tersenyum ketika disapa orang lain 2. Menyapa orang yang ditemui ketika jalan
	7. Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain	1. Meminta izin terlebih dahulu ketika akan meminta buah di pokok 2. Tidak sembarangan menjemur pakaian ditempat orang lain
	8. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan	1. Tidak mengganggu tetangga 2. Selalu membantu tetangga yang mengalami kesulitan

D. Kerangka Berpikir

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa bimbingan orang tua berkaitan dengan sikap sopan santun. Dengan kata lain remaja yang memperoleh bimbingan dari orangtuanya. Kondisi tersebut sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap hasil siswa tersebut. Keterkaitan antara bimbingan orangtua dengan sikap sopan santun dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 01. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut maknanya pada suatu penelitian yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013: 69) dan dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

Ha : Ada pengaruh bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah kuantitatif bersifat korelasi yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel independen dengan variabel dependen melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2008: 12), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Sugiono (2010: 14) menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian adalah di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan, terhitung mulai dari bulan September hingga bulan November 2020. Untuk lebih jelasnya, perincian kegiatan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 02. Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	September			Oktober			November			
1	Persiapan Penelitian	x	x	x							
2	Pengumpulan data				x	x	x				
3	Pengolahan Data dan Analisis Data						x	x	x	x	
4	Penulisan Laporan Hasil Penelitian									x	x

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Objek penelitian adalah pengaruh bimbingan orang tua terhadap sopan santun di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Ridwan, 2005: 11).

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sebanyak 32 orang remaja.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 73) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 32 orang anak remaja yang berusia 13 – 18 tahun dan masih memiliki orangtua.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket. Menurut Arikunto (2006: 152) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup yang merupakan angket yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006: 195).

Instrument dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 86). Dengan skala likert, maka variable yang diukur dijadikan indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert dalam penelitian ini mempunyai empat alternative jawaban sebagaimana pada table berikut :

Tabel 03. Alternatif jawaban menurut skala likert

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Arikunto, 2006

Pemberian skor tersebut dengan pertimbangan, jawaban tertinggi diberi skor 4 karena ada 4 alternatif jawaban, kemudian setiap item jawaban disusun dari nilai tertinggi ke bawah. Untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar dan penggunaan variasi media pembelajaran belajar remaja secara keseluruhan maka instrument yang dibuat mencakup seluruh variable, maka dibuat kisi-kisi instrument sebagai berikut :

Tabel 04. Kisi-Kisi Angket Tentang Bimbingan Orangtua dan Sopan Santun

No	Variabel	Indikator	No item	Jumlah
2	Bimbingan Orangtua (X)	Mengajarkan nilai kerukunan	1,2	2
		Mengajarkan nilai takwa	1,2	2
		Mengajarkan nilai toleransi	1,2	2
		Mengajarkan nilai kebiasaan sehat	1,2	2
1	Sopan Santun (Y)	Menghormati orang yang lebih tua	1,2	2
		Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur	1,2	2
		Tidak meludah disembarangan tempat	1,2	2
		Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	1,2	2
		Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	1,2	2
		Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	1,2	2
		Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain	1,2	2
		Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan	1,2	2
	Jumlah			24

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2010: 32). Angket yang digunakan oleh peneliti sebagai instrument penelitian, metode yang digunakan adalah dengan angket tertutup. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai bimbingan orangtua.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk mengambil data jumlah remaja yang ada di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin melalui RT. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa remaja di RT 4 sudah mewakili sebagai responden.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang penulius gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *editing*, *scoring* dan *tabulating*.

1. *Editing*

Yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan kepada responden. Tujuannya untuk memeriksa dan merapikan agar bersih dan rapi sehingga dapat mengadakan pengolahan lebih lanjut.

2. *Scoring*

Yaitu pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dengan memperhatikan jenis data yang ada sehingga tidak terjadi kesalahan terhadap butir yang kurang bagus untuk diberi skor.

3. *Tabulating*

Bertujuan untuk mendapatkan gambaran frekuensi dalam setiap item yang penulis kemukakan. Untuk itu dibuatlah tabel yang mempunyai kolom setiap bagian angket, sehingga terlihat jawaban yang satu dengan yang lain.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas, realibilitas.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrument yang menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan pernyataan yang dijawab dan dikumpulkan dari responden, maka peneliti mau menguji skor masing-masing item untuk menentukan valid atau tidaknya data tersebut dengan menggunakan rumus.

Dalam mengukur validitas keabsahan angket atau kuisisioner penelitian menggunakan *Software IBM SPSS Windows Ver 20.0.*, dilakukan dengan cara menganalisis hubungan antara skor tiap butir dan skor total, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Perhitungan tersebut menghasilkan butir yang valid dan yang tidak valid. Kriteria yang digunakan untuk uji coba keabsahan butir angket atau kuisisioner adalah r hitung dalam taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Jika r hitung $> r$

tabel, maka butir pertanyaan dianggap valid. Demikian pula sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak dipakai dalam penelitian/gugur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang menunjukkan tingkat konsisten dan akurasi pengukuran data. Perhitungan reliabilitas butir pernyataan dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Dalam statistik SPSS Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

Menurut Ghozali (2013:16) suatu kusioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas data menggunakan teknik uji Kolmogorov–Smirnov. Kolmogorov–Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi populasi apakah mengikuti distribusi secara teoritis (normal, *poisson*, *uniform* atau *exponential*), tes ini juga untuk menguji data berskala interval dan rasio, Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas variabel tersebut di atas taraf signifikansi $\alpha=0,05$ (Duwi Prayitno, 2010:187)

4. Uji Lineritas

Menurut Sugiyono (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji statistic analisis regresi sederhana untuk menganalisis pengaruh bimbingan orang tua sebagai variable independen dan sopan santun remaja sebagai variable dependen. Adapun rumus persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

X = Nilai variabel independen

Untuk taraf signifikan, penulis menggunakan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan untuk memudahkan dalam mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS versi 20.0. Pedoman interpretasi nilai korelasi variabel penelitian pada table berikut:

Tabel 05. Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian

Interprestasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

6. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dilakukan uji t melalui program SPSS versi 20.0. Uji t digunakan untuk mengetahui makna pengaruh (signifikansi) antara bimbingan orang tua dengan sikap sopan santun remaja secara individual. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kelurahan Air Dingin

Kelurahan Air Dingin adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru Riau. Kelurahan ini dibentuk dari wilayah Kelurahan Simpang Tiga pada pemekaran wilayah Kota Pekanbaru tahun 2016. Kelurahan Air Dingin memiliki luas sebesar 6,80 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 109.957 jiwa terdiri dari 13.122 laki-laki dan 14.103 perempuan.

2. Profil Kecamatan Bukit Raya

Kecamatan BukitRaya merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 dan secara administrasi BukitRaya dimulai pada tanggal 2 Juni 1988. Dan BukitRaya merupakan pemekaran dari Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2003, Kecamatan BukitRaya di mekarkan menjadi 3 kecamatan, yaitu : Kecamatan BukitRaya sebagai Kecamatan induk, Kecamatan Marpoyan Damai dan Kecamatan Tenayan Raya sebagai Kecamatan pemekaran.

Kecamatan BukitRaya juga merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru yang terdiri atas 5 (lima) kelurahan, 58 Rukun Warga (RW), dan 245 Rukun Tetangga (RT). Luas Kecamatan BukitRaya adalah 22.05Km²dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

- a. Kelurahan Simpang Tiga dengan luas 6.82Km²

- b. Kelurahan Tangkerang Selatan dengan luas 3,09 Km²
- c. Kelurahan Tangkerang Utara dengan luas 2,64 Km²
- d. Kelurahan Tangkerang Labuai dengan luas 2,67 Km²
- e. Kelurahan Air Dingin dengan luas 6,82 Km²

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 03 tahun 2003, Kecamatan BukitRaya berbatasan langsung dengan daerah Kabupaten Kampar serta Kecamatan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sail ;
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Marpoyan Damai
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tenayan Raya

Kecamatan BukitRaya secara geografis terletak antara 101014' -101034' Bujur Timur dan 0025' -0045' Lintang Utara, dengan ketinggian berkisar 5-50 meter dari permukaan laut. Kecamatan BukitRaya dialiri oleh aliran anak sungai sail dan anak sungai sail gobah yang menuju sungai siak.

Kecamatan BukitRaya mempunyai iklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,40C-33,80C dengan suhu udara minimum berkisar antara 23,00C -24,20C. Curah hujan antara 66,3-392,4 mm per tahun. Kelembaban berkisar antara 68% -83%.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Sikap Sopan Santun Remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket. Angket disebarakan kepada subjek penelitian, yaitu remaja berjumlah 32 orang. Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah Sikap Sopan Santun remaja, sedangkan variabel bebas (X) adalah bimbingan orang tua. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 32 remaja. Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada orangtua remaja, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan teknik korelasi.

1. Data tentang Bimbingan Orang Tua

Hasil angket dari Bimbingan Orang Tua di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 06. Orangtua Mengajarkan Bersilaturahmi Dengan Tetangga

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	22	68.75%
	Baik	9	28.13%
	Kurang Baik	1	3.13%
	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 06 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Orangtua mengajarkan bersilaturahmi dengan tetangga. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 22 orang (68.75%) menjawab sangat baik, 9 orang (28.13%) menjawab baik, dan 1 orang (3.13%) menjawab kurang baik serta tidak ada yang menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Orangtua mengajarkan bersilaturahmi dengan tetangga.

Tabel 07. Orangtua mengajarkan menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Baik	17	53.13%
	Baik	15	46.88%
	Kurang Baik	0	0.00%
	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 07 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Orangtua mengajarkan menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah. Berdasarkan

rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 17 orang (53.13%) menjawab sangat baik, 15 orang (46.88%) menjawab baik, dan tidak ada yang menjawab kurang baik dan tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua mengajarkan menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah.

Tabel 08. Orangtua mengajarkan berbicara dengan sopan baik kepada yang lebih tua atau sebaya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Baik	25	78.13%
	Baik	7	21.88%
	Kurang Baik	0	0.00%
	Tidak Baik	0	0.00%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 08 di atas menunjukkan data tentang pernyataan orangtua mengajarkan berbicara dengan sopan baik kepada yang lebih tua atau sebaya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 25 orang (78.13%) menjawab sangat baik, 7 orang (21.88%) menjawab baik, dan tidak ada yang menjawab kurang baik dan tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua mengajarkan berbicara dengan sopan baik kepada yang lebih tua atau sebaya.

Tabel 09. Orangtua Mengajarkan Tidak Melawan Atau Membantah Perkataan Orang Yang Lebih Tua

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Baik	18	56.25%
	Baik	13	40.63%
	Kurang Baik	1	3.13%
	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 09 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Orangtua mengajarkan tidak melawan atau membantah perkataan orang yang lebih tua. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 18 orang (56.25%) menjawab sangat baik, 13 orang (40.63%) menjawab baik, dan 1 orang (3.13%) menjawab kurang baik serta tidak ada yang menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Orangtua mengajarkan tidak melawan atau membantah perkataan orang yang lebih tua.

Tabel 10. Orangtua Mengajarkan Menghormati Adat Istiadat Tetangga Yang Berbeda

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	19	59.38%
	Baik	12	37.50%
	Kurang Baik	1	3.13%
	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 10 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Orangtua mengajarkan menghormati adat istiadat tetangga yang berbeda. Berdasarkan

rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 19 orang (59.38%) menjawab sangat baik, 12 orang (37.50%) menjawab baik, dan 1 orang (3.13%) menjawab kurang baik serta tidak ada yang menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Orangtua mengajarkan menghormati adat istiadat tetangga yang berbeda.

Tabel 11. Orangtua Mengajarkan Saling Menghargai Meskipun Terdapat Perbedaan Agama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Baik	19	59.38%
	Baik	9	28.13%
	Kurang Baik	3	9.38%
	Tidak Baik	1	3.13%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 11 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Orangtua mengajarkan saling menghargai meskipun terdapat perbedaan agama. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 19 orang (59.38%) menjawab sangat baik, 9 orang (28.13%) menjawab baik, dan 3 orang (9.38%) menjawab kurang baik serta 1 orang (3.13%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Orangtua mengajarkan saling menghargai meskipun terdapat perbedaan agama.

Tabel 12. Orangtua Mengajarkan Membersihkan Rumah Daripada Main Internet Atau Keluar Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Baik	16	50.00%
	Baik	15	46.88%
	Kurang Baik	1	3.13%
	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 12 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Orangtua mengajarkan membersihkan rumah daripada main internet atau keluar rumah. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 16 orang (50.00%) menjawab sangat baik, 15 orang (46.88%) menjawab baik, dan 1 orang (3.13%) menjawab kurang baik serta tidak ada yang menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas orangtua Membantu anak untuk memahami materi pelajaran.

Tabel 13. Orangtua Mengajarkan Cara Makan Dengan Baik Dan Benar Sesuai Ajaran Agama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Baik	13	40.63%
	Baik	18	56.25%
	Kurang Baik	0	0.00%
	Tidak Baik	1	3.13%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 13 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Orangtua mengajarkan cara makan dengan baik dan benar sesuai ajaran agama.

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 13 orang (40.63%) menjawab sangat baik, 18 orang (56.25%) menjawab baik, dan tidak ada yang menjawab kurang baik serta 1 orang (3.13%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Orangtua mengajarkan cara makan dengan baik dan benar sesuai ajaran agama.

Berikut adalah data rekapitulasi penggunaan Bimbingan Orang Tua dilihat dari indikator:

Tabel 14. Rekapitulasi Penggunaan Bimbingan Orang Tua

No	Item Pernyataan	SS	SR	JR	TP	Jumlah
1	Orangtua mengajarkan bersilaturahmi dengan tetangga	22	9	1	0	32
2	Orangtua mengajarkan menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah	17	15	0	0	32
3	Orangtua mengajarkan berbicara dengan sopan baik kepada yang lebih tua atau sebaya	25	7	0	0	32
4	Orangtua mengajarkan tidak melawan atau membantah perkataan orang yang lebih tua	18	13	1	0	32
5	Orangtua mengajarkan menghormati adat istiadat tetangga yang berbeda	19	12	1	0	32
6	Orangtua mengajarkan saling menghargai meskipun terdapat perbedaan agama	19	9	3	1	32
7	Orangtua mengajarkan membersihkan rumah daripada main internet atau keluar rumah	16	15	1	0	32
8	Orangtua mengajarkan cara makan dengan baik dan benar sesuai ajaran agama	13	18	0	1	32
Jumlah		149	98	7	2	256
Rata-rata		19	12	1	0	32
Persentase (%)		58	38	4	0	100

Sumber: Data Olahan 2020

Dari table 14 rekapitulasi Bimbingan Orang Tua (variabel X) diketahui bahwa 19 responden atau 58% menyatakan sangat sering, yang menyatakan sering 12 responden atau 38%, yang menyatakan jarang 1 responden atau 4%, 0 responden atau 0% yang menyatakan tidak pernah.

2. Data tentang Sikap Sopan Santun Remaja

Hasil angket dari Bimbingan Sikap Sopan Santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Mendengarkan Nasehat Yang Diberikan Oleh Orang Yang Lebih Tua

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	12	37.50%
	Baik	16	50.00%
	Kurang Baik	3	9.38%
	Tidak Baik	1	3.13%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 15 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang yang lebih tua. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 12 orang (37.50%) menjawab sangat baik, 16 orang (50.0%) menjawab baik, dan 3 orang (9.38%) menjawab kurang baik serta 1 orang (3.13%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang yang lebih tua.

Tabel 16. Tidak Membantah Perkataan Saat Berbicara Dengan Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Baik	15	46.88%
	Baik	13	40.63%
	Kurang Baik	4	12.50%
	Tidak Baik	0	0.00%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 16 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Tidak membantah perkataan saat berbicara dengan orang lain. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 15 orang (46.88%) menjawab sangat baik, 13 orang (40.36%) menjawab baik, dan 4 orang (12.50%) menjawab kurang baik serta tidak ada yang menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tidak membantah perkataan saat berbicara dengan orang lain.

Tabel 17. Berbicara Dengan Bahasa Yang Sopan Atau Lemah Lembut

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Baik	9	28.13%
	Baik	19	59.38%
	Kurang Baik	2	6.25%
	Tidak Baik	2	6.25%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 17 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Berbicara dengan bahasa yang sopan atau lemah lembut. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian,

terdapat 9 orang (28.13%) menjawab sangat baik, 19 orang (59.38%) menjawab baik, dan 2 orang (6.25%) menjawab kurang baik serta 2 orang (6.25%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru berbicara dengan bahasa yang sopan atau lemah lembut.

Tabel 18. Tidak Menyombongkan Sesuatu Kepada Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Baik	15	46.88%
	Baik	12	37.50%
	Kurang Baik	5	15.63%
	Tidak Baik	0	0.00%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 18 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Tidak menyombongkan sesuatu kepada orang lain. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 15 orang (46.88%) menjawab sangat baik, 12 orang (37.50%) menjawab baik, dan 5 orang (15.63%) menjawab kurang baik serta tidak ada yang menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tidak menyombongkan sesuatu kepada orang lain.

Tabel 19. Membuang Sampah Ditempatnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Baik	16	50.00%
	Baik	14	43.75%
	Kurang Baik	1	3.13%
	Tidak Baik	1	3.13%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 19 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Membuang sampah ditempatnya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 16 orang (50.00%) menjawab sangat baik, 14 orang (43.75%) menjawab baik, dan 1 orang (3.13%) menjawab kurang baik serta 1 orang (3.13%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru membuang sampah ditempatnya.

Tabel 20. Menjaga Diri Agar Tidak Meludah Sembarangan Ketika Ada Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Baik	14	43.75%
	Baik	11	34.38%
	Kurang Baik	5	15.63%
	Tidak Baik	2	6.25%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 20 di atas menunjukkan data tentang pernyataan menjaga diri agar tidak meludah sembarangan ketika ada orang lain. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 14 orang (43.75%) menjawab sangat baik, 11 orang

(34.38%) menjawab baik, dan 5 orang (15.63%) menjawab kurang baik serta 2 orang (6.25%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru menjaga diri agar tidak meludah sembarangan ketika ada orang lain.

Tabel 21. Mendengarkan Dengan Baik Ketika Ada Orang Berbicara

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Baik	21	65.63%
	Baik	8	25.00%
	Kurang Baik	1	3.13%
	Tidak Baik	2	6.25%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 21 di atas menunjukkan data tentang pernyataan mendengarkan dengan baik ketika ada orang berbicara. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 21 orang (65.63%) menjawab sangat baik, 8 orang (25.00%) menjawab baik, dan 1 orang (3.13%) menjawab kurang baik serta 2 orang (6.25%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru mendengarkan dengan baik ketika ada orang berbicara.

Tabel 22. Bergantian Berbicara Dengan Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Baik	10	31.25%
	Baik	15	46.88%
	Kurang Baik	4	12.50%
	Tidak Baik	3	9.38%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 22 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Bergantian berbicara dengan orang lain. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 10 orang (31.25%) menjawab sangat baik, 15 orang (46.88%) menjawab baik, dan 4 orang (12.50%) menjawab kurang baik serta 3 orang (9.38%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru bergantian berbicara dengan orang lain.

Tabel 23. Bergantian Berbicara Dengan Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Baik	10	31.25%
	Baik	15	46.88%
	Kurang Baik	4	12.50%
	Tidak Baik	3	9.38%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 23 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Bergantian berbicara dengan orang lain. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 10 orang (31.25%) menjawab sangat baik, 15 orang (46.88%) menjawab baik, dan 4 orang (12.50%) menjawab kurang baik serta 3 orang (9.38%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru bergantian berbicara dengan orang lain.

Tabel 24. Ketika Diberi Sesuatu Oleh Sesorang Menerima Dengan Senang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Baik	17	53.13%
	Baik	10	31.25%
	Kurang Baik	4	12.50%
	Tidak Baik	1	3.13%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 24 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Ketika diberi sesuatu oleh seseorang menerimanya dengan senang. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 17 orang (53.13%) menjawab sangat baik, 10 orang (31.25%) menjawab baik, dan 4 orang (12.50%) menjawab kurang baik serta 1 orang (3.13%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru ketika diberi sesuatu oleh seseorang menerimanya dengan senang.

Tabel 25. Ketika Diberi Bantuan Maka Jika Diperlukan Mengucapkan Terimakasih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Baik	13	40.63%
	Baik	15	46.88%
	Kurang Baik	3	9.38%
	Tidak Baik	1	3.13%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 25 di atas menunjukkan data tentang pernyataan ketika diberi bantuan maka jika diperlukan mengucapkan terimakasih. Berdasarkan

rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 13 orang (40.63%) menjawab sangat baik, 15 orang (46.88%) menjawab baik, dan 3 orang (9.38%) menjawab kurang baik serta 1 orang (3.13%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru ketika diberi bantuan maka jika diperlukan mengucapkan terimakasih.

Tabel 26. Tersenyum Ketika Disapa Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Baik	13	40.63%
	Baik	16	50.00%
	Kurang Baik	2	6.25%
	Tidak Baik	1	3.13%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 26 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Tersenyum ketika disapa orang lain. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 13 orang (40.63%) menjawab sangat baik, 16 orang (50.00%) menjawab baik, dan 2 orang (6.25%) menjawab kurang baik serta 1 orang (3.13%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tersenyum ketika disapa orang lain.

Tabel 27. Menyapa Orang Yang Ditemui Ketika Jalan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Baik	12	37.50%
	Baik	13	40.63%
	Kurang Baik	6	18.75%
	Tidak Baik	1	3.13%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 27 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Menyapa orang yang ditemui ketika jalan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 12 orang (37.50%) menjawab sangat baik, 13 orang (40.63%) menjawab baik, dan 6 orang (18.75%) menjawab kurang baik serta 1 orang (3.13%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru menyapa orang yang ditemui ketika jalan.

Tabel 28. Meminta Izin Terlebih Dahulu Ketika Meminta Sesuatu Kepada Tetangga

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Baik	13	40.63%
	Baik	15	46.88%
	Kurang Baik	4	12.50%
	Tidak Baik	0	0.00%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 28 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Meminta izin terlebih dahulu ketika meminta sesuatu kepada tetangga. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 13 orang (40.63%) menjawab sangat baik, 15 orang

(46.88%) menjawab baik, dan 4 orang (12.50%) menjawab kurang baik serta tidak ada yang menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru meminta izin terlebih dahulu ketika meminta sesuatu kepada tetangga.

Tabel 29. Tidak Sembarangan Menjemur Pakaian Ditempat Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Baik	16	50.00%
	Baik	9	28.13%
	Kurang Baik	6	18.75%
	Tidak Baik	1	3.13%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 29 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Tidak sembarangan menjemur pakaian ditempat orang lain. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 16 orang (50.00%) menjawab sangat baik, 9 orang (28.13%) menjawab baik, dan 6 orang (18.75%) menjawab kurang baik serta 1 orang (3.13%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tidak sembarangan menjemur pakaian ditempat orang lain.

Tabel 30. Tidak Membuang Sampah Ditempat Tetangga

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Baik	19	59.38%
	Baik	10	31.25%
	Kurang Baik	3	9.38%
	Tidak Baik	0	0.00%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 30 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Tidak membuang sampah ditempat tetangga. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 19 orang (59.38%) menjawab sangat baik, 10 orang (31.25%) menjawab baik, dan 3 orang (9.38%) menjawab kurang baik serta tidak ada yang menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tidak membuang sampah ditempat tetangga.

Tabel 31. Selalu Membantu Tetangga Yang Mengalami Kesulitan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Baik	15	46.88%
	Baik	12	37.50%
	Kurang Baik	3	9.38%
	Tidak Baik	2	6.25%
	Jumlah	32	100%

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 31 di atas menunjukkan data tentang pernyataan Selalu membantu tetangga yang mengalami kesulitan. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 32 responden penelitian, terdapat 15 orang (46.88%) menjawab sangat baik, 12 orang (37.50%)

menjawab baik, dan 3 orang (9.38%) menjawab kurang baik serta 2 orang (6.25%) menjawab tidak baik. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru selalu membantu tetangga yang mengalami kesulitan.

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel. Kuisisioner yang dinyatakan valid berarti kuisisioner tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 32. Hasil Uji Validitas Bimbingan Orangtua (X)

Item Pernyataan	Skor Total Pearson Correlation	r-tabel	Valid
1	0.322	0.207	Valid
2	0.279	0.207	Valid
3	0.405	0.207	Valid
4	0.420	0.207	Valid
5	0.325	0.207	Valid
6	0.550	0.207	Valid
7	0.288	0.207	Valid
8	0.285	0.207	Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan pada variabel bimbingan orang tua, dengan sampel sebanyak 32 orang menunjukkan bahwa r tabel lebih besar dari r hitung untuk setiap item maka

semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 33. Hasil Uji Validitas Sikap Sopan Santun Remaja (Y)

Item Pernyataan	Skor Total Pearson Correlation	r-tabel	Valid
1	0.237	0.207	Valid
2	0.207	0.207	Valid
3	0.318	0.207	Valid
4	0.210	0.207	Valid
5	0.411	0.207	Valid
6	0.603	0.207	Valid
7	0.412	0.207	Valid
8	0.226	0.207	Valid
9	0.289	0.207	Valid
10	0.267	0.207	Valid
11	0.348	0.207	Valid
12	0.309	0.207	Valid
13	0.265	0.207	Valid
14	0.701	0.207	Valid
15	0.647	0.207	Valid
16	0.262	0.207	Valid

Sumber: Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan pada variabel Sikap Sopan Santun Remaja, dengan sampel sebanyak 32 orang menunjukkan bahwa r tabel lebih besar dari r hitung untuk setiap item maka semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari

sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Secara umum kehandalan dalam kisaran dimana 0,60 adalah kurang baik, 0,07 dapat diterima dan 0,80 adalah baik. (Dwi Prayitno, 2010). Untuk menentukan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan komputer program SPSS 20.0. for windows 7 dengan rumus *Cronbach's Alpha*.

Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas (r Alpha) terhadap kedua instrumen variabel yang diuji dapat dirangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel 34. Hasil Uji Realibitas

NO.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Bimbingan orang tua	0.763	Reabilitas
2	Sikap Sopan Santun	0.661	Reabilitas

Sumber: Olah Data Tahun 2020

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji reliabilitas, nilai *alpha cronbach* bimbingan orang tua adalah 0.763 dan sikap sopan santun adalah 0.661 lebih besar dari 0.60. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan pada tiap variabel adalah reliabilitas.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dilihat dari dari table *one sample kolmogrov smirnov test*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35: Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		bimbinganorangtua	sikapsopan
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	53.69	28.44
	Std. Deviation	5.800	2.539
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.200
	Positive	.089	.125
	Negative	-.154	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		.869	1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.438	.156
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 35. *one sample kolmogrov smirnov test* diketahui signifikansi (Asymp Sig) variabel bimbingan orangtua 0.438 dan 0.156 untuk variabel sikap sopan. Karena nilai $p > 0,05$, dapat disimpulkan sebaran data penelitian menunjukkan distribusi yang normal.

6. Uji Lineritas

Pengujian linearitas terdiri dari dua yaitu bentuk pengaruh bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Pengujian persyaratan ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis regresi antar variabel.

Dengan taraf signifikansi yang dipergunakan adalah $\alpha=0,05$ dan membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (*Sig.*). Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for Window Ver.21* seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 36. Hasil Pengujian Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sikapsopan * bimbingan orangtua	Between Groups	(Combined) Linearity	146.008	15	9.734	2.891	.021
		Deviation from Linearity	63.519	1	63.519	18.867	.001
			82.490	14	5.892	1.750	.141
		Within Groups	53.867	16	3.367		
		Total	199.875	31			

Sumber: data primer yang diolah 2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar $1.750 < F$ tabel sebesar 3.32. Angka F tabel di dapat dari df 30 yaitu sebesar 3.32. Nilai probabilitas sebesar $0.141 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara Bimbingan Orang Tua dengan sikap sopan santun remaja mempunyai hubungan yang linear.

7. Analisis Regresi Sederhana

Untuk melihat Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Sikap Sopan Santun Remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, maka digunakan analisa regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 20.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Tabel 37 : Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.188	3.564		4.261	.000
bimbinganorangtua	.247	.066	.564	3.738	.001

a. Dependent Variable: sikap sopan

Sumber: Data olahan 2020

$$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 15.188 + 0.247 X$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai Konstanta sebesar (a) 15.188 artinya adalah apabila bimbingan orangtua (X) nilainya diasumsikan nol (0), maka sikap sopan santun remaja adalah 15.188.
- b. Koefisien regresi bimbingan orangtua (X) sebesar 0.247 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point bimbingan orangtua akan meningkatkan sikap sopan santun remaja sebesar 0.247. Peningkatan ini bernilai positif, yang bermakna semakin tinggi bimbingan orangtua maka semakin tinggi sikap sopan santun remaja.

8. Uji t

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat Pengaruh bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru secara parsial / individual.

Tabel 38. Rekapitulasi Hasil Pengujian (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.188	3.564		4.261	.000
bimbinganorangtua	.247	.066	.564	3.738	.001

a. Dependent Variable: sikapsopan

Sumber: data primer yang diolah 2020

Diketahui nilai t table pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) yaitu 2.042. Selanjutnya dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis dari masing-masing variable bebas (bimbingan orangtua) sebagai berikut:

Bimbingan orangtua (X). Diketahui t hitung (3.738) > t table (2.042) dan sig. 0.001 < 0.05. Artinya variable bimbingan orangtua berpengaruh signifikan terhadap sikap sopan santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

9. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh nyata dari variable bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru secara bersama-sama (Simultan).

Tabel 39: Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Uji Simultan Dengan F- Test

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.519	1	63.519	13.975	.001 ^a
	Residual	136.356	30	4.545		
	Total	199.875	31			

a. Predictors: (Constant), bimbinganorangtua

b. Dependent Variable: sikapsopan

Sumber : data primer yang diolah 2020

Diketahui F hitung sebesar 13.975 signifikansi 0,000. F table dapat diperoleh sebagai berikut :

$$F \text{ table} = n - k - 1; k$$

$$F \text{ table} = 32 - 1 - 1; 1$$

$$F \text{ table} = 31; 1$$

$$F \text{ table} = 4.17$$

Keterangan n = Jumlah sampel

k = jumlah variable bebas

1 = Konstanta

Dengan demikian diketahui F hitung (13.975) lebih besar dengan F Tabel (4.17) atau Sig. (0.000) < 0.05. artinya adalah bahwa bimbingan orangtua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sikap sopan santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

10. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variable-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variable independen dalam menjelaskan variable dependen.

Tabel 40: Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.295	2.132

a. Predictors: (Constant), bimbingan orangtua
Sumber: data primer yang diolah 2020

Nilai R menunjukkan korelasi berganda antara variable independen dengan variable dependen. Dalam table di atas diketahui nilai R sebesar 0.564. artinya adalah bahwa korelasi berganda antara variable independen (bimbingan orangtua) dengan variable dependen (sikap sopan santun remaja) memiliki hubungan yang kuat.

Hasil koefisien determinasi nilai R^2 merupakan nilai R Square dalam table di atas sebesar 0.318 artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variable independen (bimbingan orangtua) terhadap variable dependen (sikap sopan santun remaja) adalah sebesar 31.8%, sedangkan sisanya 68.2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja berada pada kategori baik. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa bimbingan orangtua berpengaruh terhadap sikap sopan santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpanggil (secara naluriyah) untuk membimbing dan mengarahkan, pengendali dan pembimbing (direction control and guidance), konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-citanya), dan progressive (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan ketrampilan bagi putra-putri mereka sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa datang. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran

dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana memberikan kemungkinan melakukan pendidikan.

Tujuan sikap sopan santun ialah agar bisa bertutur kata yang santun apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua. Manfaat sikap sopan santun bagi diri sendiri adalah dapat menjaga nilai-nilai persaudaraan, membuat kita merasa nyaman kemanapun dan dimanapun kita berada. Adapun manfaat sopan santun bagi orang lain adalah menghormati dan menghargai keberadaannya (orang lain), menjaga nilai-nilai persaudaraan antar sesama.

Cara membentuk sikap sopan santun menurut teori Behaviorisme dari Skinner adalah melalui hadiah atau pujian dan hukuman. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membina agar anak menjadi manusia yang berkepribadian muslim, yang taat kepada Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, salah satu caranya dengan melalui pendidikan akhlak dan sopan santun. Oleh karena itu pendidikan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk diarahkan agar mempunyai akhlak yang mulia, dan juga mempunyai sikap sopan santun dan budi pekerti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Adapun tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori kuat yaitu 0,564 berada antara 0.60-0.799. Sedangkan koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,318 kontribusi tingkat bimbingan orang tua terhadap Sikap Sopan Santun remaja adalah sebesar 31.8% yaitu kategori Rendah berada pada rentang 0.20-0.399, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Hendaknya setiap orang tua yang mempunyai anak remaja benar-benar memperhatikan perilaku dan perkembangan anak, Khususnya sopan santun, tutur kata, akhlak dan tingkah laku. Karena masa remaja adalah masa dimana masih labilnya perkembangan perilaku anak, sehingga harus terus dipantau baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Pendidikan sopan santun yang diterapkan harus direlevankan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh nilai dan norma dalam diri anak

untuk berubah menjadi yang lebih baik. Pola pendidikan yang menghargai potensi anak penting untuk diperhatikan. Karena akan berpengaruh terhadap proses belajar dalam sekolah formalnya.

3. Para orang tua harus meningkatkan perannya terutama seorang ibu yang mempunyai peran penting dalam pendidikan anak usia remaja, harapannya orang tua akan terus memantau dan memahami perkembangan anak.
4. Para orang tua hendaknya harus memberikan contoh, yang mengandung nilai-nilai moral dasar sebagai akhlakul karimah yang telah dijadikan oleh anak sebagai teladan. Apabila anak lupa melakukannya maka ibu dapat segera mengingatkan dan memberi nasihat.
5. Sebaiknya para orang tua di wilayah RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru menjadi teladan yang baik bagi anak dengan cara menunjukkan pada anak bahwa mereka adalah orang tua yang baik

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Ali, Muhammad. (2011). *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*. Bandung: Pustaka. Cendekia
- Alex Sobur. (1986). *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja.
- Depdikbud, (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga. Taufik Imam.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan. (2010). *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press
- Hasibuan, Abdurrozzaq. (2017). *Etika Profesi Profesional Kerja*. Jakarta: UIS Press
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huzaemeh T. (2013). *Hukum Keluarga Dalam Islam*. Palu: YANIBA
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muntholi'ah. (2002). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam.
- Ridwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Soekanto, Soerjono. (2003). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thomas. Gordon, (2013). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.

Usman Husni. (2008). *Filsafat Akhlak & Etika, Pendidikan Akhlak Menuju Muslim Kaffah*, Yogyakarta: Pondok Pesantren UII

Zahrudin. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jurnal:

Agus Santoso. (2010). Studi Deskriptif *Effect Size* Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 14. No.1

Muhammad Ikhsanudin dan Hidayati. (2016). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol. 2 No. 1, Hal 56-77

Wahyudi, Didik dan I Made Arsana. (2014). Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 1 No. 2, Hal. 290-304

Ujiningsih. (2010). Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Remaja. *Temu Ilmiah Nasional Guru UU: Membangun Profesionalitas Insan Pendidikan Yang Berkarakter dan Berbasis Budaya*, Hal. 24-25

Skripsi:

Adam Sudrajat. 2015 .Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Tingkat Sopan Santun Remaja Usia 13-18 Tahun Dengan Masyarakat di RW 01 Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Diakses dari <http://repository.syekhnurjati.ac.id/2766/1/ADAM%20SUDRAJAT%20AI%202015%20%28WM%20BLM%29-min.pdf>

Meta Asmi Putri. 2020. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam YLPI Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Riau. Diakses dari <http://repository.uir.ac.id>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau